

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian masyarakat semakin meningkat, hal tersebut berbanding lurus dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan akan perlindungan pada harta benda yang dimiliki, maka perusahaan asuransi sengaja dirancang dan dibentuk karena peranannya sangat penting untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat sehingga perusahaan asuransi muncul dan berkembang pesat.

Perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa dan perasuransian serta salah satu lembaga keuangan non bank bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengatasi resiko yang kemungkinan akan terjadi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia: “Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul,

kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti¹.

Menurut Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI)² menjelaskan bahwa asuransi syariah adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Perusahaan asuransi dinilai baik karena mampu memenuhi kewajibannya atas permintaan klaim para pelanggan-perlanggannya yang telah memenuhi syarat berlaku atau memiliki rasio solvabilitas tinggi melebihi ketentuan yang diatur oleh peraturan pemerintahan.

Solvabilitas menunjukkan seberapa mampu perusahaan melakukan pembayaran klaim atau polis asuransi yang akan terjadi beberapa tahun mendatang.³ Tingkat solvabilitas sebuah

¹ Undang-Undang Republik Indonesia, No. 40 Tahun 2014, *Tentang Perasuransian*

² Fatwa Dewan Syariah Nasional, No 21/DSN-MUI/X/2001, *Tentang Pedoman Asuransi Syariah*, h.5

³ Ingrid Gabriela Tansen dan Herlin Tundjung, "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi di Indonesia", Vol. 03 No. 04, *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, (2021), h.149.

perusahaan sebagai tolak ukur dalam memenuhi segala kewajibannya. Menurut Munawir Solvabilitas adalah menunjukkan kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.⁴ Tentunya setiap perusahaan asuransi wajib menjaga dana perusahaan secara keseluruhan agar tidak terjadi *failure* atau *insolvency*. *Failure* terjadi karena tingkat pengembalian atas modal yang diinvestasikan lebih rendah daripada tingkat pengembalian yang berlaku secara umum atas investasi. Sedangkan *insolvency* terjadi saat perusahaan tidak lagi mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.⁵

Solvabilitas ditetapkan oleh pemerintahan berdasarkan peraturan Menteri Keuangan No.53/KMK.10/2012 sebesar 120%, maka perusahaan mampu memberikan kemampuan

⁴ Endah Prawesti Ningrum, *Nilai Perusahaan Konsep dan Aplikasi*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2022), h. 39.

⁵ Else Zandra Amanda & Apriani Dorkas Rambu Atahu, Prediksi Kebangkrutan Pt Asuransi Jiwasraya dan Pt Prudential Life Insurance : Aplikasi Metode Altman Z-Score, Vol. 03 No. 01, *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, (2020), hal 19.

dalam pemenuhan kewajiban dengan batas tingkat solvabilitas yang ditetapkan oleh pemerintah⁶.

Tingkat solvabilitas dalam asuransi sendiri diatur dalam peraturan pemerintahan yang ditentukan menggunakan RBC (*Risk Based Capital*). RBC menjadi suatu ukuran yang digunakan untuk menginformasikan tingkat keamanan finansial atau kesehatan suatu perusahaan asuransi. Semakin besar rasio RBC sebuah perusahaan asuransi, maka semakin sehat kondisi finansial perusahaan tersebut⁷.

Perusahaan asuransi akan rentan mengalami kebangkrutan apabila nilai *Risk Based Capital* terhitung sangat rendah. Berbeda dengan perusahaan asuransi dengan nilai *Risk Based Capital* yang tinggi, sehingga perusahaan asuransi tersebut dapat terhindar dari keadaan bangkrut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai RBC memberikan gambaran tentang kekuatan keuangan perusahaan asuransi dalam melakukan operasi usahanya.

⁶ Herlin Evriliyan dan Fitriasia Septiani “Determinan Tingkat Solvabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Periode 2014-2018”, Vol. 07 No. 07, *Jurnal Ekonomi Syariah*, (2020), h. 1306.

⁷ Klansito dan Sri, “Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Go Public di Bursa Efek Indonesia”, Vol. 4 No 5, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, (Desember 2021), hal 1777.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dinyatakan bahwa solvabilitas merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan asuransi. Akan tetapi tidak hanya sebatas solvabilitas saja karena masih perlu untuk dilakukan pengawasan dalam operasional perusahaan asuransi. Dikarenakan bagi perusahaan yang RBC-nya besar, ini berarti perusahaan tersebut dinilai dalam kondisi baik. Akan tetapi, kita tidak boleh terpaku semata-mata dengan angka RBC. Sebab, bisa terjadi perusahaan besar yang sedang melakukan ekspansi besar-besaran seperti membuka banyak kantor cabang, maka angka RBC-nya pasti akan kecil. Sebaliknya, terdapat perusahaan asuransi yang kecil tetapi tidak pernah melakukan ekspansi, maka angka RBC-nya mungkin jauh lebih besar.⁸

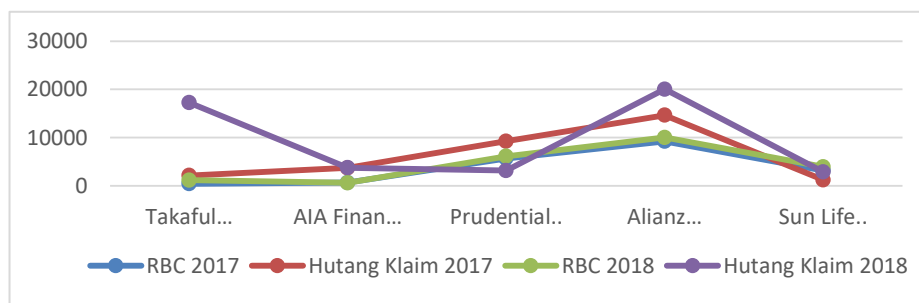
Jika kita perhatikan pada grafik 1.1, terlihat bahwa semua perusahaan asuransi yang terdaftar di OJK telah memenuhi batas minimum RBC yaitu sebesar 120%, namun semua masih memiliki hutang klaim dari tahun 2017 ke 2018 disaat masing-masing perusahaan memiliki nilai RBC yang berbeda-beda, pada tabel tersebut terlihat bahwa hanya Asuransi

⁸ Rifki Santoso Budiarjo, *Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi terhadap Peningkatan Pendapatan Premi (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013*, Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta, 2015.

Alianz Life yang mengalami penurunan jumlah hutang yang tidak terlalu signifikan. Hal ini dikarenakan hampir seluruh perusahaan melakukan penundaan pembayaran klaim pada 2017 kemudian dibebankan ditahun 2018.

Grafik 1.1

Tabel Perbandingan nilai RBC dan Hutang Klaim pada perusahaan asuransi yang terdaftar dalam OJK periode 2016-2017



Sumber: Laporan keuangan publikasi 2016-2017

Tabel 1.1

Tabel Perbandingan nilai RBC dan Hutang Klaim pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar dalam OJK periode 2016-2017

No	Nama Perusahaan	2017		2018	
		RBC	Hutang Klaim	RBC	Hutang Klaim
1.	Asuransi Takaful Keluarga	412,86	2.140.000	1149,80	17.237.000

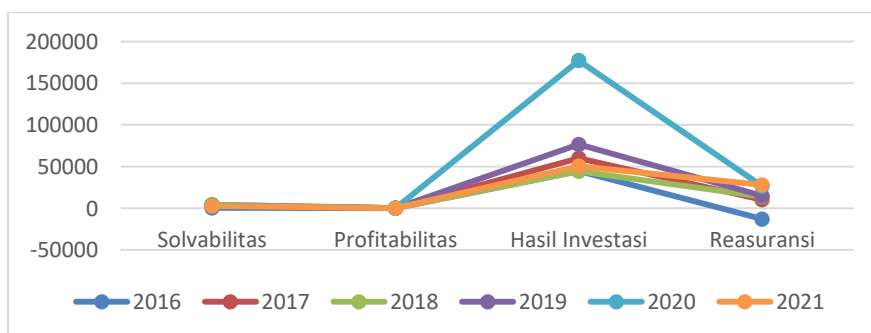
No	Nama Perusahaan	2017		2018	
		RBC	Hutang Klaim	RBC	Hutang Klaim
2.	Asuransi AIA Financial	675	3.700.000	607	3.729.000
3.	Asuransi Allianz Life	5678	9.251.000	6113	3.154.000
4.	Asuransi Prudential	9.225	14.645.000	10.002	20.029.000
5.	Asuransi Sun Life	3174	1.216.000	3919	2.874.000

Sumber: Laporan keuangan publikasi 2016-2017

Kemudian berikut adalah grafik 1.2 yang berisi rata-rata dari nilai setiap variabel yaitu: RBC yang mewakili solvabilitas, ROA yang mewakili profitabilitas, hasil investasi dan reasuransi selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2021.

Grafik 1.2

Tabel Rata-rata RBC, ROA, Hasil Investasi Dana Tabarru' dan Reasuransi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di OJK Periode 2016-2021



Sumber: Laporan keuangan publikasi 2016-2021

Tabel 1.2

**Tabel Rata-rata RBC, ROA, Hasil Investasi Dana *Tabarru'*
dan Reasuransi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di
OJK Periode 2016-2021**

Variabel	2016	2017	2018	2019	2020	2021
RBC	297	3833	4358	3129	3168	2644
ROA	9.958	4.652	4.38	4.982	8.634	2.01
Hasil Investasi	44.625	59.862	44.293	76.546	176.977	50.389
Reasuransi	-13.027	10.199	13.843	14.780	26.422	27.817

Sumber: Laporan keuangan publikasi 2016-2021

Berdasarkan hasil olah data yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi setiap perusahaan, grafik 1.2 terlihat pola pengaruh hubungan antar variabel yang tidak konsisten terhadap solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode tahun 2016-2021. Variabel profitabilitas mengalami penurunan yang sebelumnya pada tahun 2016 mencapai 9.958, ketika pada tahun 2017 menurun sebesar 4.652 dan 2018 sebesar 4.38 meningkat kembali tahun 2020 8.634 kembali menurun di tahun 2021 yaitu 2.01. Sama halnya dengan variabel solvabilitas mengalami penurunan pada

tahun 2018-2021. Berdasarkan hal tersebut bahwa hubungan antara profitabilitas dan solvabilitas tidak konsisten.

Pada tahun 2017 variabel hasil investasi dana *tabarru'* mengalami peningkatan, yang disisi lain variabel solvabilitas terus mengalami fluktuasi dan tidak menunjukkan adanya tren searah. Variabel hasil investasi mengalami peningkatan di tahun 2020 sebesar 176.977, ditahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 50.389, variabel solvabilitas mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 4358 menurun kembali tahun 2021 sebesar 2644. Hal ini menunjukkan adanya hubungan tidak konsisten antara hasil investasi dan solvabilitas.

Variabel reasuransi mengalami peningkatan pada tahun 2020-2021 yaitu sebesar 2.098-27.817 dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan variabel solvabilitas pada tahun 2020 sedikit mengalami peningkatan yaitu sebesar 3168. Dari fakta tersebut dapat terlihat bahwa terdapat hubungan yang tidak konsisten antara reasuransi dan solvabilitas.

Fenomena tersebut kemudian mendasari penelitian ini. Terlihat pula bahwa penelitian yang membahas faktor-faktor tersebut masih terbatas, apalagi terdapat sedikit ketidak cocokan

antara beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkontradiksi.

Dengan adanya kesenjangan-kesenjangan tersebut penelitian ini dibuat untuk menganalisa sejauh mana pengaruh jumlah klaim dibayar terhadap solvabilitas perusahaan asuransi dengan beberapa variabel lain yaitu profitabilitas, hasil investasi, serta reasuransi. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini akan mengambil judul: **“ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, HASIL INVESTASI DANA *TABARRU*’ DAN REASURANSI, TERHADAP SOLVABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH” (Analisis pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2021)**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Solvabilitas sangat penting dalam memenuhi kewajiban suatu perusahaan. Karena perusahaan asuransi yang baik harus selalu mampu untuk

memenuhi permintaan klaim dari pelanggan yang telah memenuhi syarat.

2. Pengelolaan terhadap aset yang dimiliki serta modal yang ada untuk mendapatkan pendapatan setinggi mungkin sangat perlu menjadi perhatian.
3. Jika dilihat pada grafik 1.2 terdapat hubungan yang tidak konsisten antara variabel solvabilitas yang diproxykan oleh RBC dengan variabel-variabel lain yaitu profitabilitas, hasil investasi dana *tabarru'* serta reasuransi.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis akan membatasi penelitian ini pada:

1. Fokus penelitian hanya mengenai pengaruh profitabilitas, hasil investasi dana *tabarru'* dan reasuransi terhadap solvabilitas perusahaan asuransi
2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
3. Tahun penelitian ini mulai dari tahun 2016-2021

D. Rumusan Masalah

Melalui batasan masalah di atas, untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh antara profitabilitas, hasil investasi dana *tabarru'* dan reasuransi, secara parsial terhadap rasio solvabilitas pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2021?
2. Bagaimana pengaruh antara profitabilitas, hasil investasi dana *tabarru'* dan reasuransi secara simultan terhadap rasio solvabilitas pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2021?

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas, hasil investasi dana *tabarru'* dan reasuransi secara parsial terhadap rasio solvabilitas pada perusahaan

asuransi syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2021.

2. Untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas, hasil investasi dana *tabarru'* dan reasuransi secara simultan terhadap rasio solvabilitas perusahaan asuransi syariah.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi penulis, untuk mempelajari dan memahami mengenai pengaruh dari variabel-variabel yang diuji terhadap solvabilitas perusahaan asuransi.
2. Bagi perusahaan, dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi mengenai pengelolaan risiko dan solvabilitas perusahaan.
3. Dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik serupa yaitu perusahaan asuransi.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada beberapa komponen yang mempengaruhi solvabilitas perusahaan asuransi. Berdasarkan uji secara parsial dan simultan yang dilakukan oleh Fenty Marlina,⁹ beliau meneliti beberapa komponen keuangan perusahaan asuransi yang akan dijadikan faktor penilaian solvabilitas, diantaranya adalah premi, dana tabarru, klaim, ukuran perusahaan dan likuiditas. Hasil penelitian tersebut, secara parsial diperoleh hasil bahwa premi, dana *tabarru*, klaim, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas (RBC) perusahaan sedangkan likuiditas berpengaruh signifikan. Sedangkan secara simultan diperoleh hasil bahwa premi, dana *tabarru*, klaim, ukuran perusahaan dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap solvabilitas (RBC) perusahaan dan signifikan.

Kemudian terdapat beberapa peneliti lain yang melakukan analisa komponen-komponen yang mempengaruhi solvabilitas perusahaan asuransi. Seperti penelitian Samiari dan

⁹ Fenty Marlina, Pengaruh Premi, Dana Tabarru, Klaim, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Solvabilitas Dana Perusahaan Asuransi Periode 2013-2017

Fatin¹⁰ yang mengangkat beberapa komponen yang berhubungan dengan solvabilitas perusahaan asuransi yaitu ukuran perusahaan, hasil investasi dan profitabilitas, dengan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan, hasil investasi dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap solvabilitas. Sedangkan hasil investasi dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas asuransi syariah di Indonesia.

Kemudian penelitian oleh Titis Rahmawati¹¹ yang menganalisa premi, dana *tabarru'*, klaim dan likuiditas terhadap solvabilitas perusahaan asuransi di Indonesia menghasilkan kesimpulan bahwa premi dan klaim berpengaruh positif dan signifikan terhadap solvabilitas dana perusahaan, dana *tabarru'* berpengaruh positif namun tidak signifikan. Sedangkan likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Agar lebih

¹⁰ Samiari Ambarwati dan Fatin Fadhilah Hasib, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Hasil Investasi, dan Profitabilitas terhadap Solvabilitas Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2012-2016", Vol. 4 No. 2, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, (2018).

¹¹ Titis Rahmawati, Analisis Pengaruh Premi, Dana Tabarru, Klaim dan Likuiditas terhadap Solvabilitas Dana Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia (Periode 2014-2016).

singkatnya *research gap* dari penelitian sebelumnya akan disajikan table 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1

Research Gap

No	Variabel	Peneliti	Hasil
1.	Profitabilitas (ROA)	Samari ¹²	Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas.
		Feren dan Dewa ¹³	Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif pada solvabilitas.
2.	Hasil Investasi	Samari dan Fatin ¹⁴	Hasil Investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

¹² Samari Ambarwati dan Fatin Fadhilah Hasib, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Hasil Investasi, dan Profitabilitas terhadap Solvabilitas Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2012-2016, Vol. 4 No. 2, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Desember 2018).

¹³ Feren Natasya dan Dewa Putra Khrisna Mahardika, "Pengaruh Profitabilitas dan Kemampuan Membayar Klaim Terhadap Solvabilitas (Studi Empiris: Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018)", Vol. 6, No. 2 *Proceeding of Management* (2019).

¹⁴ Samari Ambarwati dan Fatin Fadhilah Hasib, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Hasil Investasi, dan Profitabilitas terhadap Solvabilitas Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2012-2016, Vol. 4 No. 2, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, (2018).

No	Variabel	Peneliti	Hasil
			solvabilitas.
3.	Reasuransi	Nur, Rony dan Agus ¹⁵	Reasuransi secara simultan mempengaruhi solvabilitas dan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas perusahaan asuransi
4.		Naufal ¹⁶	Reasuransi secara simultan dan parsial mempengaruhi tingkat solvabilitas.

Sumber: Penelitian Terdahulu

H. Kerangka Pemikiran

Perusahaan asuransi yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dapat menjadi sumber pendanaan internal yang berguna

¹⁵ Nur Aniseh, dkk. Pengaruh ROA, Resiko Underwriting, dan Reasuransi Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi. *Jurnal Riset Manajemen* (2019).

¹⁶ Muhammad Naufal Said. Pengaruh Hasil Underwriting, Klaim, Profitabilitas dan Reasuransi Terhadap Solvabilitas Asuransi Kerugian Syariah (Periode 2013-2017). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Pekalongan*, 2019.

untuk menopang di dalam pertanggung jawaban atas risiko yang ditanggung.¹⁷

Hasil investasi adalah hasil operasi perusahaan asuransi maka terkumpul sejumlah uang untuk dibagi hasilkan kepada peserta asuransi. Hasil investasi disajikan setelah pendapatan investasi dikurangi dengan beban investasi terkait langsung.¹⁸

Reasuransi adalah kontrak asuransi dimana perusahaan asuransi memindahkan semua atau sebagian risikonya kepada perusahaan asuransi lain. Sebenarnya, reasuransi itu tidak lain pembelian oleh suatu perusahaan asuransi yang telah mengantarkan atau menjual polis, untuk melindungi dirinya terhadap semua atau sebagian klaim yang ditanggungnya terhadap para pemegang polisnya¹⁹

Tingkat Solvabilitas perusahaan asuransi wajib untuk memelihara tingkat solvabilitas yang diukur dengan *Risk Based Capital*. Rasio ini merupakan salah satu metode yang digunakan

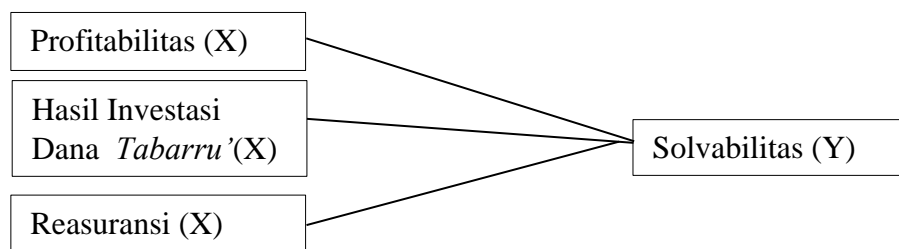
¹⁷ Samiari Ambarwati dan Fatin Fadhilah Hasib, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Hasil Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Solvabilitas Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2012-2016", Vol. 4, No. 2. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. (2018), hal 96.

¹⁸ Fira Agustin, dkk, "Pengaruh *Premium Grow Ratio*, *Risk Based Capital*, dan Hasil Investasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014", Vol. 2 No. 2, *Accounting Research Jurnal os Sutaatmadja (Accruals)*, (2018), h 56.

¹⁹ Nur Aniseh, dkk. Pengaruh ROA, Resiko Underwriting, dan Reasuransi Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi. *Jurnal Riset Manajemen* (2019).

untuk mengukur tingkat solvabilitas minimum perusahaan asuransi. RBC ini telah diisyaratkan dalam Undang-Undang untuk mengatur tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi di Indonesia.²⁰

Berdasarkan deskripsi di atas, maka peneliti menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²¹

²⁰ Igrid Gabriela Tansen dan Herlin Tundjung, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi di Indonesia. Vol. 3, No. 4. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*. (2021), h. 1410.

²¹ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 63.

H₀1: Tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap terhadap solvabilitas perusahaan asuransi

H₁1: Terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap Solvabilitas perusahaan asuransi

H₀2: Tidak terdapat pengaruh antara hasil investasi dana *tabarru'* terhadap solvabilitas perusahaan asuransi

H₁2: Terdapat pengaruh antara hasil investasi dana *tabarru'* terhadap terhadap solvabilitas perusahaan asuransi

H₀3: Tidak terdapat pengaruh antara reasuransi terhadap terhadap solvabilitas perusahaan asuransi

H₁3: Terdapat pengaruh antara reasuransi terhadap terhadap solvabilitas perusahaan asuransi

H₀4: Tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas, hasil investasi dana *tabarru'*, dan reasuransi terhadap solvabilitas perusahaan asuransi

H₁4: Terdapat pengaruh antara profitabilitas, hasil investasi, reasuransi terhadap terhadap solvabilitas perusahaan asuransi.

J. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini yang mengemukakan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis dan analisis data.

BAB V: PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.